

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah



OLEH
ANITA NUR SAFITRI
NIM. 185221244

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Teradaftar di BEI Periode 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

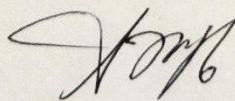
Oleh:

Anita Nur Safitri

18.52.21.244

Surakarta, 14 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si

NIK 19900607 201701 213

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA: ANITA NUR SAFITRI
NIM: 185221244
JURUSAN: AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 14 April 2023


METERAI
TEMPEL
604AKX295544816 Anita Nur Safitri

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA: ANITA NUR SAFITRI

NIM: 185221244

JURUSAN: AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pda Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 14 April 2023



Anita Nur Safitri

Helti Nur Aisyiah, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Anita Nur Safitri

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

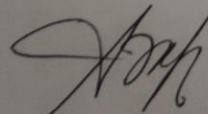
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Anita Nur Safitri NIM. 18.52.21.244 yang berjudul:

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.
Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

PENGESAHAN

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2020)

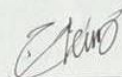
Oleh:

ANITA NUR SAFITRI
NIM:18.52.21.244

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

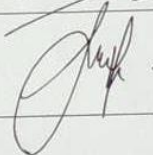
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Usnan S.E.I.,M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji II
Marita Kusuma Wardani, S.E.,M.Si. Ak.
NIP. 19740302 200003 2 003

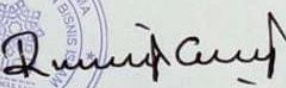


Penguji III
Samsul Rosadi, S.Pd. M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




D.E.M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri

QS Al-Isra': 7

Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

QS Al-Insyirah: 6-7

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.

-Umar bin Khattab-

Oranglain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orangtuaku dan adikku yang sangat saya sayangi dan sangat saya cintai, yang senantiasa memberi doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
2. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Seluruh keluarga besar Mas Saiful yang juga telah turut serta mendoakan, banyak membantu perjalanan kuliah saya dan memberikan semangat.
4. Teman teman saya yaitu Dian, Giarti, Elma dan Fia yang selalu memberi keceriaan, dan semangat.
5. Teman-temanku AKS F 2018 yang telah memberikan pengalaman yang berkesan selama kuliah.
6. Tidak lupa dengan pembimbing skripsi saya Ibu Helti Aisyiah. M,Si yang senantiasa membimbing serta mengarahkan selama penulisan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Hidayah serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof H Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
5. Ibu Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
6. Ibu Helti Nur Aisyiah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu, memberi saran, dan dukungan kepada saya
7. Kepada Bapak Usnan, S.E.I.,M.E.I., selaku Dosen Penguji I, Ibu Marita Kusumua Wardani, S.E.,M.Si.,Ak. selaku Dosen Penguji II Dan Bapak Samsul Rosadi, M.Si. selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan serta staf dan pegawai yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan cucuran kasih sayang, doa, materi, nasihat dan motivasi kepada penulis yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.

10. Seluruh keluarga besar saya dan adik saya Dwi Bowo Prasetya yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan doa.
11. Orang-orang yang saya sayangi yang telah hadir dihidup saya.
12. Sahabat-sahabatku Dian, Elma, Giarti dan Fia yang telah memberikan semangat, dukungan dan keceriaan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2018 Akuntansi Syariah F yang sudah mengisi dan menemani perjalanan kuliah dari awal semester.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah tulus memberikan bantuan, doa dan motivasi sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalas semua hal baik yang telah diberikan, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 14 April 2023

Anita Nur Safitri

ABSTRACT

This research is useful for knowing and analyzing the influence of audit committee characteristics, namely audit committee independence, audit committee competence, audit committee gender and audit committee financial expertise on audit delay. The period used in this study is 2018-2020.

The sample in this study used purposive sampling for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sample in this study were 21 companies and a total of 63 observations. This research method is a quantitative research method. Methods of data analysis using panel data regression analysis. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis software E-Views 12.

The results of the panel data regression analysis show that the characteristics of the audit committee, namely the independence of the audit committee, the competence of the audit committee, the gender of the audit committee have no effect on audit delay. Meanwhile, the audit committee's financial expertise has a positive effect on audit delay.

Keywords: audit delay, audit committee independence, audit committee competence, audit committee gender, and audit committee financial expertise.

ABSTRAK

Penelitian ini berguna untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik komite audit, yaitu independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit dan *financial expertise* komite audit terhadap *audit delay*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2018-2020.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan dan total observasi 63. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak analisis regresi data panel E-Views 12.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yaitu independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *financial expertise* komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit, dan *financial expertise* komite audit.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.3 Audit Delay	14

2.1.4	Komite Audit.....	15
2.1.5	Independensi Komite Audit	15
2.1.6	Kompetensi Komite Audit	16
2.1.7	Gender Komite Audit.....	18
2.1.8	Financial Expertise Komite Audit.....	19
2.2	Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Kerangka Berpikir	30
2.4	Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1	Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.4.2	Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.4.3	Pengaruh <i>Gender</i> Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	34
2.4.4	Pengaruh Financial Expertise Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> 35	
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	37
3.2	Jenis Penelitian	37
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5	Data dan Sumber Data.....	39
3.7	Variabel Penelitian	40
3.7.1	Variabel Dependen.....	40
3.7.2	Variabel Independen	40
3.8	Definisi Operasional Variabel	41
3.8.1	Variabel Dependen.....	41
3.8.2	Variabel Independen	41
3.9	Teknik Analisis Data	44
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.9.2	Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.9.3	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.9.4	Uji Hipotesis	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum	49
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3 Uji Ketepatan Model.....	61
4.2.4 Uji Analisis Regresi Berganda.....	63
4.2.5 Uji T (Uji Koefisien Regresi).....	65
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	66
4.3.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	66
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	67
4.3.3 Pengaruh <i>Gender</i> Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4.3.4 Pengaruh <i>Financial Expertise</i> Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> 69	
BAB V KESIMPULAN	72
5.1 KESIMPULAN	72
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN	72
5.3 SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	20
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 4.2 Common Effect Model.....	52
Tabel 4.3 Fixed Effect Model.....	52
Tabel 4.4 Random Effect Model.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	54
Tabel 4.6 Uji Hausman.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Glejser</i>	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.11 Tabel 4.11.....	60
Tabel 4.12 Uji R^2	61
Tabel 4.13 Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.14 Tabel Uji T.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Audit Delay.....	3
Gambar 2.1 Model Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	76
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	79
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	89
Lampiran 4 Common Effect Model	90
Lampiran 5 Fixed Effect Model.....	90
Lampiran 6 Random Effect Model	91
Lampiran 7 Hasil Uji Chow	91
Lampiran 8 Uji Hausman	92
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas.....	92
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 11 Hasil Uji Glejser	93
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	93
Lampiran 13 Regresi Berganda.....	94
Lampiran 14 Hasil Plagiasi	94
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

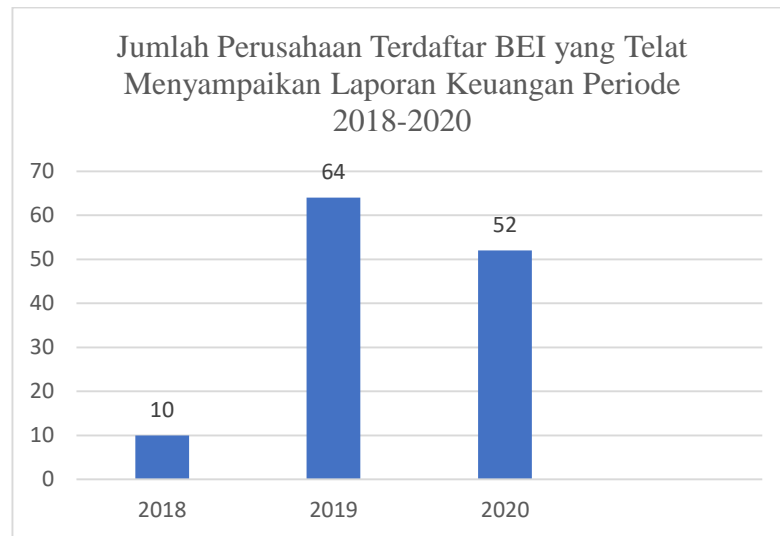
Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan telah menerbitkan salinan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 460 Tahun 2008 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyediakan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Tuntutan akan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditor semakin tidak mudah dalam pengauditan perusahaan masuk bursa disebabkan pada sisi lain proses pengauditan merupakan proses yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan audit dapat mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan emiten yang dapat menyebabkan audit menjadi lebih lama (Pratiwi, 2020).

Suatu informasi akan bermanfaat jika disampaikan tepat pada waktunya, seperti laporan keuangan. Investor dan pihak eksternal lainnya membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, sehingga selain menyiapkan laporan keuangan yang bagus, manajemen juga cenderung menyajikan laporannya kepada pihak luar dengan

segera (Wulandari & Wijayanti, 2020). Fakri & Taqwa (2019) menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari investor karena laporan keuangan yang diaudit berisi informasi tentang keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan digunakan oleh investor untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin lama penundaan, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan dan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Santiani & Muliarta, 2018).

Fenomena keterlambatan laporan keuangan ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. BEI memutuskan menjatuhkan denda berupa peringatan tertulis I, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000., . Keputusan mengenai penyampaian laporan keuangan sampai dengan kuartal ketiga ini mengacu pada surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 89 Tahun 2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Selain itu, juga melalui Surat Edaran Bursa Efek Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penyesuaian Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Auditan yang mengatur bahwa dalam hal batas waktu penyampaian laporan keuangan interim dan auditan jatuh pada hari libur, batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai peraturan BAPEPAM-LK Nomor .X.K.2 (Saleh, 2020).

Gambar 1.1
Grafik *Audit Delay*



sumber: www.idx.com

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada periode tahun 2018 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 berjumlah 10 diantaranya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Nipress Tbk. Kemudian pada tahun 2019 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2019 berjumlah 64 diantaranya yaitu PT Grand Kartech Tbk dan PT Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk. Kemudian pada tahun 2020 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2020 berjumlah 52 diantaranya PT Eterindo Wahanatama dan PT Central Proteina Prima Tbk.

Hampir pada setiap tahun akhir tutup buku masih ada saja perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

tahunan. Hal tersebut karena terdapat adanya berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab penyajian laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Kewajiban perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2016, dimana OJK akan menerima informasi tentang laporan tahunan perusahaan paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir. Informasi tersebut juga harus memenuhi karakteristik yang telah disebutkan dalam PSAK (2014) Nomor 1 yaitu dapat dimengerti, relevan, andal, serta dapat dibandingkan.

Whittred (1980) menyebutkan bahwa lamanya proses audit dapat menyebabkan ketidaksepakatan sering disebabkan konflik antara dua belah pihak. Manajemen cenderung ingin menutupi kelemahan kinerjanya untuk menjaga citra baik di mata *principal*. Disisi lain, auditor independen berusaha memenuhi tugasnya dengan sebaik mungkin berdasarkan aturan etika profesi (Frischanita, 2018).

Oussii & Boulila Taktak (2018), Kusuma & Arini (2020), Werdaningrum & Laksito (2021), dan Putri Wardhani & Raharja (2013) menemukan bahwa independensi komite audit merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Independensi anggota komite audit meningkatkan peran dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Secara keseluruhan, aktivitas dan peran komite audit yang lebih independen kemungkinan akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit. Namun, Asri & Putri

(2017) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan Santiani & Muliarta (2018) dan Fakri & Taqwa (2019) menyebutkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah kompetensi komite audit yang menurut hasil penelitian Kusuma & Arini (2020) dan Putri Wardhani & Raharja (2013) faktor tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Kompetensi yang di maksud yakni keahlian yang diperoleh dari pendidikan. Kompetensi komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Sementara Rianti & Sari (2014) yang mengatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Santiani & Muliarta (2018) dan Siregar (2018) mengatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah *gender* komite audit. Adanya spesialisasi fisik yang menuntut atribut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Adanya dominasi *gender* dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan (Wandrianto dkk 2021). Dalam perkembangan bisnis, laki-laki cenderung lebih mendominasi struktur

manajerial yang ada dalam perusahaan. Perempuan cenderung melakukan tugas lebih baik dibanding laki-laki, sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya *audit delay*. Siahaya dkk (2020) dan Supadmi (2014) mengatakan bahwa *gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan Afriliana & Ariani (2020), Santiani & Muliarta (2018) dan Sakti & Fuad (2019) mengatakan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit delay* adalah *financial expertise* komite audit. Priya (2017) menyatakan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. *Financial expertise* komite audit yang dimaksud yaitu anggota komite audit yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan. *Financial expertise* komite audit membuat fungsi serta peran dari komite audit lebih berjalan dengan efektif dan dapat mempercepat proses audit dari akuntan *public*. Afriliana & Ariani (2020) dan Nugroho dkk (2021) mengatakan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan Werdaningrum & Laksito (2021), Oussii & Boulila Taktak (2018), Siahaya dkk (2020), dan Fakri & Taqwa (2019) mengungkapkan bahwa *financial expertise* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil ketidakkonsistenan fenomena serta penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, terdapat beberapa faktor yang dirasa mampu mempengaruhi *audit delay*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Independensi

Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, *Gender* Komite Audit, dan *Financial Expertise* Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal atau independen sering menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan.
2. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Terdapat perbedaan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit, dan *financial expertise* komite audit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan-batasan masalah yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit, dan *financial*

expertise komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian menemukan beberapa permasalahan pokok yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah *gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah *financial expertise* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *gender* komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial expertise* komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya

tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan sehingga dapat membantu para investor dan calon investor.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapatkan gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab yang saling berhubungan pada secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup studi penelitian yang berisikan tentang konsep pengaruh independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit dan *financial expertise* komite audit, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan statistik sebagai analisis utama dalam menguji hubungan variabel.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi statistik masing-masing variabel pengukuran, pengujian hipotesis penelitian dan menafsirkan hasil penelitian yang diperoleh dari argumen teoritis yang mendukung temuan penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian dengan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian dan beberapa saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian lanjutan yang akan dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajer dan pemilik. Manajer atau agen adalah orang yang mengelola perusahaan, sedangkan pemilik atau *principal* adalah pemilik modal (pemegang saham), keduanya terlibat dalam sebuah kontrak (Smulowitz dkk 2019). Menurut Afriliana & Ariani (2020), agen termotivasi mengadakan kontrak untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, sedangkan *principal* termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan keuntungan yang terus meningkat.

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab atas optimalisasi keuntungan, tetapi manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Oleh karena itu, terdapat dua kepentingan tersendiri dalam perusahaan yaitu masing-masing pihak berupaya untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan (Priya, 2017). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat menimbulkan masalah yang disebut dengan asimetri informasi (Afriliana & Ariani, 2020). Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen. Akibat adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi), dapat

menimbulkan masalah yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen.

Teori agensi digunakan untuk memahami kepentingan yang muncul antara pemilik dan agen serta implikasinya. Teori ini menjadi dasar untuk menjelaskan peran komite audit sebagai upaya pemilik dalam membantu melakukan pengawasan terhadap agen khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit dapat menjadi penengah kepentingan antara pemilik dan manajer serta berperan dalam membantu proses audit eksternal (Baatwah dkk 2019). Agar proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan lebih efisien dan tepat waktu. Selaras dengan Oussii & Boulila Taktak (2018) dari perspektif agensi, komite audit dianggap sebagai mekanisme pemantauan di bidang proses pelaporan keuangan yang berupaya mengurangi masalah *principal* dan agen.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Siregar (2018) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan tersebut. Dalam PSAK laporan keuangan adalah penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi dan perubahan status keuangan, yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna laporan.

Afriliana & Ariani (2020) mengatakan bahwa salah satu dimensi yang paling diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan, yaitu ketepatan

waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas dan relevansi laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang tidak dipublikasikan secara tepat waktu akan menurunkan nilai dari informasi yang terkandung dalam laporan tersebut, sehingga laporan keuangan menjadi tidak relevan karena tidak tersedianya informasi ketika dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Audit Delay

Audit delay adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan sampai opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Menurut Priya (2017) *audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Panjangnya waktu *audit delay* berbanding lurus dengan lamanya waktu pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama proses pengujian audit maka semakin lama *audit delay* yang terjadi (Nugroho dkk 2021).

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. (Marwanti, 2015).

2.1.4 Komite Audit

Definisi komite audit sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 29 Tahun 2004 menyatakan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Keberadaan komite audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan sangatlah penting. Sehingga adanya ketentuan mengenai komite audit telah diterbitkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pedoman *Good Corporate Governance* yang menganjurkan semua perusahaan di Indonesia memiliki komite audit.
- b. Keputusan Menteri *Badan Usaha Milik Negara* Nomor Kep-103/MBU/2002 yang menyatakan Komite Audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh komisaris/ dewan pengawas yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

2.1.5 Independensi Komite Audit

Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi (Asri & Putri, 2017). Independensi

adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Santiani & Muliarta, 2018). Selain itu independensi juga berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada orang lain (Wulandari & Wijayanti, 2020). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif.

Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Asri & Putri, 2017). Sikap mental independen harus dimiliki para anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Nilai dari suatu proses pengauditan tergantung pada independensi auditor itu sendiri. Seorang auditor dituntut memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif tidak memihak manapun. Kusuma & Arini (2020) menyimpulkan jika seorang auditor menjaga sikap independen, maka akan menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan.

2.1.6 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan bagi seorang auditor sangat diperlukan demi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Santiani & Muliarta (2018) kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup selama mungkin. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus melakukan

mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya (Rianti & Sari, 2014).

Kompetensi auditor adalah klasifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit yang benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan. Ada beberapa komponen dari kompetensi auditor tersebut yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Siregar, 2018).

a. Mutu Personal

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti: 1) Berpikir terbuka (*open-minded*), 2) Berpikir luas (*broad-minded*), 3) Mampu menangani ketidakpastian, 4) Mampu bekerjasama dalam tim, 5) Rasa ingin tahu (*inquisitive*), 6) Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan 7) Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

b. Pengetahuan Umum

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis (*analytical review*), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik. Yang tidak boleh dilupakan

adalah pengetahuan akuntansi untuk membantu dalam memahami siklus entitas dan laporan keuangan serta mengelola data dan angka yang diperiksa.

c. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang dimiliki seorang auditor antara lain keahlian untuk melakukan wawancara, kemampuan mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi diukur dengan pencapaian kompetensi profesional dan pemeliharaan kompetensi profesional (Kusuma & Arini, 2020). Dengan kompetensi yang dimiliki anggota komite audit, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen, sehingga laporan audit dapat selesai lebih cepat (Santiani & Muliarta, 2018).

2.1.7 Gender Komite Audit

Gender mengacu pada seperangkat karakteristik yang dianggap membedakan antara laki –laki dan perempuan. *Gender* mencerminkan jenis kelamin biologis seseorang atau mencerminkan identitas *gender* seseorang. Menurut Supadmi (2014) perempuan cenderung teliti dan rapi dalam melaksanakan tugasnya, serta cenderung melakukan tugas lebih baik

dibandingkan laki – laki sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya *audit delay*.

Harjoto *dkk* (2015) mengatakan bahwa perempuan bersifat *risk averse* sehingga komite audit perempuan memiliki tingkat intensitas monitoring yang lebih tinggi dibandingkan dengan komite audit laki-laki untuk menghindari risiko *audit delay* yang berkepanjangan. Adanya dominasi *gender* dalam struktur manajerial memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam menyajikan laporan keuangan dan menyikapi kemungkinan timbulnya *audit delay*. Perempuan menunjukkan lebih banyak kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi jika dibandingkan dengan pria (Afenya *dkk* 2022). Perempuan juga memiliki tingkat kesadaran, keseriusan, dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan pria (Anugrah & Laksito, 2017).

Siahaya *dkk* (2020) juga berpendapat bahwa dalam hal kemampuan memproses informasi, wanita dianggap sebagai pengolah informasi yang lebih detail. Oleh karena itu, keberadaan wanita dalam komite audit diharapkan dapat menciptakan proses pengawasan yang lebih baik untuk mencegah kesalahan yang seharusnya tidak terjadi guna meminimalisir *audit delay*.

2.1.8 Financial Expertise Komite Audit

Financial expertise komite audit adalah anggota komite audit yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan. Kompetensi tersebut berkaitan dengan pengalaman dan keahlian dalam melakukan *internal*

control yang baik terhadap manajemen dan menjamin kualitas pelaporan keuangan (Anugrah & Laksito, 2017). *Financial expertise* komite audit juga membuat fungsi serta peran dari komite audit lebih berjalan dengan efektif dan dapat mempercepat proses audit dari akuntan *public*.

Menurut Siahaya dkk (2020) *financial expertise* dibutuhkan karena komite audit juga bertanggung jawab atas berbagai tugas yang membutuhkan keahlian dan pengalaman untuk memoderasi ketika terjadi ketidaksepakatan antara manajemen dan auditor eksternal. Komite audit harus memiliki keahlian yang diperlukan terutama dalam akuntansi dan pelaporan keuangan untuk memenuhi tanggung jawab pengawasan, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan (Afenya dkk 2022). Sehingga, keahlian yang dimiliki maka memungkinkan anggota komite audit untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya secara tepat dalam memastikan bahwa setiap kesalahan penyajian dapat diperbaiki tepat waktu, sehingga laporannya dapat selesai lebih cepat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	(Oussii & Boulila Taktak, 2018)	Variabel Independen: 1. Independensi komite audit 2. Keahlian keuangan komite audit	Sampel ada 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tunis selama periode 2011-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh

<ul style="list-style-type: none"> 3. Ukuran komite audit 4. Otoritas komite audit 5. Ketekunan komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> 13. Pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Otoritas komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 4. Ukuran komite audit dan ketekunan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
Variabel kontrol:		
<ul style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Opini audit 		
Variabel Dependen:		
<i>Audit delay</i>		

<p>2. (Kusuma & Arini, 2020)</p>	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Kompetensi 3. Pengalaman Kerja 4. Ukuran KAP <p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Mediasi: Kualitas Audit</p>	<p>Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang berada di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan teknik analisis data analisis <i>Partial Least</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 3. Hubungan yang terjadi
--------------------------------------	--	--	--

		<i>Square</i> (PLS).	antara <i>audit delay</i> dengan kualitas audit adalah positif dan signifikan.
3. (Werdaningrum & Laksito, 2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Komite Audit 2. Rapat Komite Audit 3. Independen Komite Audit 3. <i>Audit Committee Financial Expertise</i> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Variabel Moderasi: <i>Cost Of Debt</i></p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 kecuali perusahaan keuangan. Pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i>. Sampel sebanyak 58 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda .</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran komite audit dan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Independensi komite audit dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Biaya utang memperkuat hubungan antara ukuran, keahlian komite audit, dan independensi komite audit.
4. (Putri Wardhani & Raharja, 2013)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Komite Audit 2. Independensi Komite Audit 	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah 412 perusahaan yang terdaftar di BEI pada</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi komite audit dan kompetensi

3. Rapat Komite Audit 4. Kompetensi Anggota Komite Audit 5. Ukuran Dewan Komisaris Independen	tahun 2010-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan multiple regresi.	anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . 2. Ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . 3. Ukuran komite, rapat komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	
Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>			
5. (Santiani & Muliarta, 2018)	Variabel Independen: 1. Independensi komite audit 2. Keanggotaan komite audit 3. Kompetensi komite audit 4. <i>Gender</i> komite audit	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 90 perusahaan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Keanggotaan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan <i>gender</i> komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>		

		regresi berganda.	
6. (Fakri & Taqwa, 2019)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi komite audit 2. Keahlian komite audit 3. Frekuensi rapat komite audit 4. Ukuran komite audit <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 87 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Independensi komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.
7. (Asri & Putri, 2017)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite audit 2. <i>Independensi Komite Audit</i> 3. <i>Profitabilitas</i> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas berpengaruh

		2015. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	negatif terhadap <i>audit report lag</i> ,
8. (Siregar, 2018)	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Kompetensi 3. Sikap Auditor Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Populasi dalam penelitian adalah (KAP) di Jakarta (tepatnya Jakarta Selatan) yang jumlahnya tidak diketahui. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Penelitian sampel diambil secara acak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Sikap auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
9. (Rianti & Sari, 2014)	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi komite audit 	Data penelitian dikumpulkan secara tidak langsung dari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi komite audit,

	<p>2. Jumlah anggota komite audit</p> <p>3. Rapat komite audit</p> <p>4. Independensi komite audit</p> <p>5. <i>Gender</i> komite audit</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p>	<p>seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012. <i>Judgment sampling</i> adalah teknik pemilihan sampel yang dipakai. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 75 perusahaan dari total populasi sebesar 460 perusahaan pada tahun 2012. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda.</p>	<p>jumlah anggota komite audit, dan <i>gender</i> komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Rapat komite audit dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>10. (Wandrianto dkk 2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Keahlian keuangan komite audit</p> <p>2. Ukuran komite audit</p> <p>3. Gender komite audit</p> <p>4. Pertemuan komite audit</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>, Metode analisis data</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Keahlian keuangan komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>2. <i>Gender</i> komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

		yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	
11. (Afriliana & Ariani, 2020)	<p>Variabel Independen:</p> <p>2 <i>Gender chief executive officer (CEO)</i></p> <p>3 <i>Financial expertise CEO</i></p> <p>4 <i>Gender komite audit</i></p> <p>5 <i>Financial expertise komite audit</i></p> <p>6 <i>Ukuran komite audit</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p>	<p>Sampel seluruh perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2015-2017.</p> <p>Pengambilan sampel memakai teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. <i>Gender CEO</i>, ukuran komite audit dan <i>financial expertise CEO</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. <i>Gender komite audit</i> dan <i>Financial expertise komite audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
12. (Siahaya dkk 2020)	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. <i>Audit Committee Financial Expertise</i></p> <p>2. <i>Audit Committee Gender</i></p> <p>3. <i>Auditor Quality</i></p> <p>4. <i>Firm size</i></p> <p>5. <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Sampel penelitian meliputi 185 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 5 tahun yakni 2015-2019. Penelitian ini diolah menggunakan perangkat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Keahlian keuangan komite audit, <i>gender komite audit</i>, dan kualitas auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kelambatan laporan audit.</p>

		lunak GRET dengan metode analisis berupa panel data regresi dan model akhir berupa <i>Generalized Least Square (GLS)</i> .	
13. (<i>Supadmi, 2014</i>)	Variabel Independen: 1. <i>Gender</i> komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit delay</i>	Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012, berjumlah 460 perusahaan dan diperoleh 75 perusahaan sebagai sampel, menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Gender</i> komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
14. (<i>Priya, 2017</i>)	Variabel Independen: 1. Keahlian komite audit 2. Ukuran komite audit 3. Pertemuan komite audit. Variabel Dependen:	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Efektivitas komite audit diprosikan dengan ukuran komite audit, keterampilan anggota

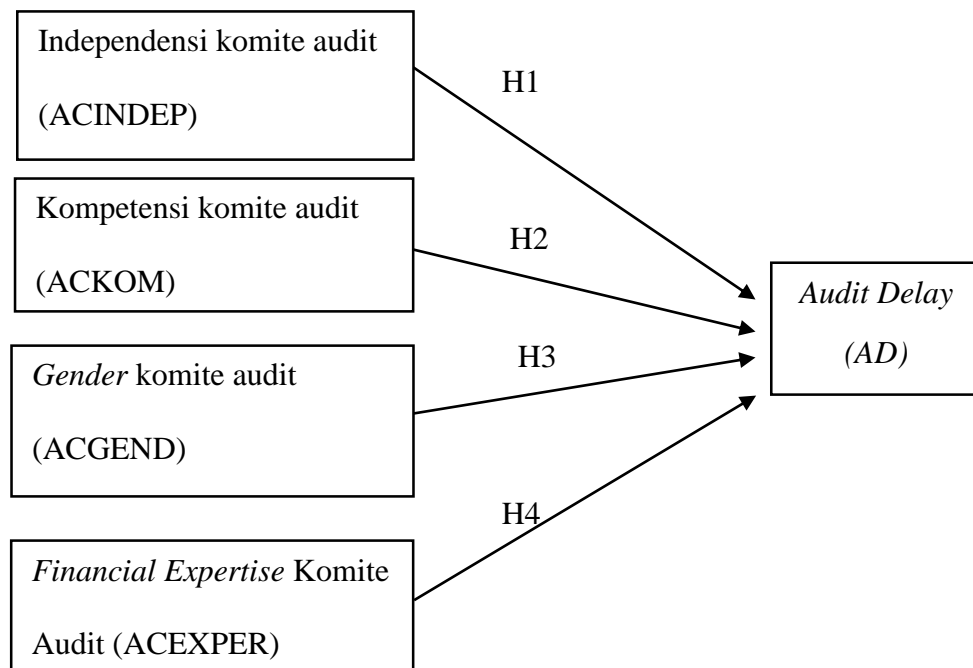
	<i>Audit delay</i>	Indonesia tahun 2017. Sampel sebanyak 69 data. Penentuan sampel ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
15. (Shinta & Satyawan, 2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Probabilitas Kebangkrutan 2. Profitabilitas 3. Keahlian Komite Audit 4. Keaktifan Komite Audit <p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p>	Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang tertera di BEI dari 2013-2018 dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel dan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Probabilitas kebangkrutan, profitabilitas, dan keaktifan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Keahlian komite audit tidak ada pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

16. (Nugroho dkk 2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas komite audit 2. Prediksi kebangkrutan <p>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i></p>	<p>Penelitian ini memiliki 26 kelompok populasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 pada subsektor perusahaan manufaktur makanan & minuman. Pemilihan sebelas perusahaan dengan 55 data observasi selama lima tahun telah digunakan untuk menentukan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.
------------------------	--	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti secara operasional dengan menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Pada gambar 2.1 menunjukkan hubungan berbagai variabel yang meliputi variabel independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit dan *financial expertise* komite audit sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen.

Gambar 2.1
Model Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah praduga sementara yang berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan dalam rumusan masalah dan dalam analisis data penelitian. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Komite audit yang memiliki anggota yang independen dianggap lebih andal dan dapat dipercaya (Hashim & Rahman, 2011). Independensi yaitu sikap mental yang susah untuk dikendalikan dikarenakan berhubungan

dengan integritas seseorang. Menurut Asri & Putri (2017) independensi yaitu landasan efektivitas dari komite audit. Independensi komite audit dapat membuat anggota dari komite audit mempunyai kemandirian dalam menyampaikan sikap serta pendapat.

Berdasarkan teori agensi menyatakan agar komite audit dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari pihak manapun, sehingga tujuan dari komite audit untuk membantu pihak *principal* dalam mengawasi kinerja agen dan memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan tercapai dan fokus terhadap tugas yang diberikan. Semakin dominan komite audit yang independen dalam pengawasan maka diharapkan akan semakin baik dan efektif sehingga meminimalisir resiko terjadinya *audit delay* (Anugrah & Laksito, 2017).

Penelitian Asri & Putri (2017) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut juga didukung oleh Oussii & Boulila Taktak (2018) dan Kusuma & Arini (2020) semakin independen anggota komite audit, maka transparansi dalam melaksanakan fungsinya akan lebih baik, sehingga proses audit eksternal dapat lebih singkat karena semakin kecil tingkat salah saji laporan keuangan yang diperiksa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H1 : Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.4.2 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Audit Delay

Kompetensi komite audit diukur dengan persentase komite audit yang memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan terhadap jumlah anggota komite audit. Santiani & Muliarta (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit yang memiliki latar belakang keuangan cenderung bisa membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan karena komite audit yang berlatarbelakang keuangan memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan.

Menurut teori agensi, komite audit dengan anggota yang memiliki pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai akan secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini. Salah satu faktor utama yang mendukung terciptanya komite audit yang efektif adalah memiliki komposisi dan kompetensi yang tepat (Kadek dkk 2022). Kompetensi dan pengalaman yang dibutuhkan dari anggota komite audit akan tergantung pada sifat, ukuran dan kompleksitas entitas. Namun, minimal komite audit secara kolektif harus terdiri dari anggota dengan keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman dalam dunia akuntansi maupun keuangan. Anggota komite audit dengan keahlian keuangan yang lebih mumpuni dapat melakukan pemantauan proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal secara lebih efektif, sehingga auditor eksternal dapat melakukan lebih sedikit upaya pemeriksaan laporan keuangan (Agung dkk 2021).

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Rianti & Sari (2014) karena kompetensi memerlukan waktu yang digunakan untuk memahami dan mempelajari setiap tindakan dan kejadian yang akan terjadi sehingga kompetensi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H2 : Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.3 Pengaruh *Gender* Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Gender merupakan karakteristik yang melekat pada individu yang dianggap dapat digunakan untuk membedakan pria dan wanita, serta mencerminkan jenis kelamin biologis maupun identitas *gender* (Sari & Supadmi, 2014). Pria dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh. Sedangkan wanita dipandang sebagai pemroses informasi lebih detail yang melakukan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan (Rianti & Sari, 2014).

Berdasarkan teori keagenan adanya anggota komite audit wanita dapat mendorong pengungkapan informasi dalam perusahaan menjadi lebih transparan dengan adanya peningkatan intensitas pengawasan. Hal ini dikarenakan wanita diyakini lebih teliti, detail, dan cermat sehingga dapat menemukan area-area atau hal-hal yang tidak tepat ketika melakukan tugas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Priya, 2017).

Sejalan dengan Sakti & Fuad (2019), Supadmi (2014), Siahaya dkk (2020) bahwa keberadaan anggota komite audit wanita dan semakin banyak komposisi anggota komite audit wanita yang lebih hati-hati diharapkan akan mempercepat proses audit dan mengurangi *audit delay* karena laporan yang disusun perusahaan sudah baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H3 : *Gender* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.4 Pengaruh Financial Expertise Komite Audit Terhadap Audit Delay

Komite audit yang anggotanya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan sangat penting dalam rangka membantu kinerja auditor eksternal (Priya, 2017). Hal ini dikarenakan tugas komite audit sebagai mediator antara pihak manajemen dengan auditor eksternal. Wu dkk (2012) mengatakan bahwa komite audit yang anggotanya memiliki keahlian keuangan, terutama mereka yang telah memiliki gelar CPA akan memahami tugas auditor dan tanggung jawab auditor, akan menjadi lebih mendukung auditor dan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal.

Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa masalah keagenan yang terdapat pada perusahaan dapat teratasi dengan adanya peran dari komite audit yang mengawasi *agent* agar *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan dari *principal*. Dengan demikian, adanya anggota komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi dan keuangan sangatlah penting di dalam suatu perusahaan karena dapat meningkatkan fungsi pemantauan

komite audit terhadap manajemen. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang berkeahlian pada bidang akuntansi dan keuangan memiliki wawasan terhadap prinsip dasar akuntansi, proses pelaporan keuangan, dan juga proses audit yang dilakukan perusahaan, sehingga dianggap lebih mampu dan tanggap dalam mendeteksi masalah yang terlewatkan oleh manajemen atau masalah yang perlu diteliti lebih oleh auditor eksternal (Werdaningrum & Laksito, 2021). Hal ini nantinya akan mempermudah auditor dalam melakukan proses audit yang dimana akan berdampak pada penurunan periode *audit delay*.

Penelitian tersebut sejalan dengan Shinta & Satyawan (2021), Afriliana & Ariani (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan persentase jumlah komite audit yang memiliki *financial expertise* atau berlatar belakang pendidikan dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan seseorang yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar-standar akuntansi yang sesuai, dan melakukan pengawasan serta berusaha untuk membangun citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H4 : *Financial expertise* komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada April 2022 sampai selesai. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek dalam penelitian karena sesuai dengan fenomena yang ditemukan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang sudah ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, serta menganalisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah secara umum yang mencakup suatu objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 sampai dengan 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari seluruh populasi yang sudah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Jika populasi dalam penelitian luas, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang didasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memuat data yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2020	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut	(49)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	(67)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami audit delay secara berturut-turut dalam tahun periode penelitian	(56)
Total sampel		21
Jumlah data observasi (3 tahun x total sampel)		63

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sumber data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh pada situs *www.idx.co.id* untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap kedua yaitu melalui studi pustaka yaitu mencari jurnal, penelitian terdahulu, serta buku–buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu berupa objek, sifat atau karakter seseorang yang memiliki variasi untuk kemudian dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AD).

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi komite audit (ACINDEP), kompetensi komite audit (ACKOMP), *gender* komite audit (ACGEND), dan *financial expertise* komite audit (ACEXPER).

3.8 Definisi Operasional Variabel

3.8.1 Variabel Dependen

1. *Audit Delay*

Audit merupakan kegiatan mengevaluasi suatu organisasi, sistem, proses, atau produk (Afriliana & Ariani, 2020) . Tujuan dari audit yaitu untuk membuktikan bahwa subjek dari audit telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Audit atas laporan keuangan akan dilakukan oleh akuntan publik yang tujuannya untuk menilai seberapa wajar atau seberapa layak penyajian laporan keuangan tersebut dibuat oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Durasi yang dibutuhkan auditor eksternal dalam menyelesaikan audit disebut dengan *audit delay* (Oussii & Boulila Taktak, 2018) . *Audit Delay* merupakan rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku yaitu pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukuran dari variable *audit delay* ini bersifat kuantitatif yaitu dalam jumlah hari.

AD : Tanggal tutup buku – Tanggal laporan keuangan
--

3.8.2 Variabel Independen

1. Independensi Komite Audit

Independensi yaitu sikap mental yang susah untuk dikendalikan dikarenakan berhubungan dengan integritas seseorang (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Secara keseluruhan, aktivitas dan peran komite audit yang

lebih independen kemungkinan akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit independensi yaitu landasan efektifitas dari komite audit.

Independensi komite audit dapat membuat anggota dari komite audit mempunyai kemandirian dalam menyampaikan sikap serta pendapat. Dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung persentase atau proporsi anggota komite audit yang independen dibanding dengan jumlah keseluruhan komite audit (Santiani & Muliarta, 2018).

$$\text{ACINDEP} : \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang independen}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

2. Kompetensi Komite Audit

Auditor berkompeten adalah auditor yang memiliki pengalaman yang cukup (Santiani & Muliarta, 2018). Auditor berpengalaman akan lebih mudah mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi anggota komite audit dapat diukur dengan proporsi anggota komite audit yang kompeten atau memiliki pengalaman kerja dibidang keuangan dan mempunyai sertifikat pelatihan dibanding dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit.

$$\text{ACKOMP} : \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang kompeten}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

3. *Gender Komite Audit*

Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. *Gender* adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal karakter, perilaku, sikap, dan karakteristik emosional. *Gender* komite audit diukur menggunakan perbandingan anggota komite audit yang berjenis kelamin perempuan dalam perusahaan (Afriliana & Ariani, 2020).

$$\text{ACGEND} : \frac{\text{Jumlah anggota komite audit perempuan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

4. *Financial Expertise Komite Audit*

Keahlian komite audit adalah keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi yang sangat dibutuhkan dalam komite audit karena salah lingkup tugas dan tanggung jawab komite audit adalah pelaporan keuangan (Afriliana & Ariani, 2020). Anggota komite audit yang memiliki *financial expertise* dapat mempermudah fungsi dan peran dari komite audit sehingga proses audit dari auditor independen dapat berjalan lebih cepat. Dalam penelitian ini, variabel keahlian komite audit diukur dengan cara menghitung persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan akuntansi dibanding dengan jumlah keseluruhan komite audit (Oussii & Boulila Taktak, 2018).

$$\text{ACEXPER} : \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program E-Views. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik, di antaranya adalah:

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji analisis yang berusaha menjelaskan macam-macam karakteristik data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Sugiyono, 2016). Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan peneliti telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian atau tidak.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 ACINDEP + \beta_3 ACKOM + \beta_4 ACGEND + \beta_5 ACEXPER + e$$

KETERANGAN :

AD : *Audit Delay*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

ACINDEP : Independensi komite audit

ACKOM : Kompetensi komite audit

ACGEND : *Gender* komite audit

EXPER : *Financial expertise* komite audit

e : *Error*

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah penjelasan uji asumsi klasik yang dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric *One Kolmogorov Smirnov*. Jika angka probabilitas $> 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, diperlukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Sugiyono, 2016). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada / tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti pada titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas (Imam Ghozali, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (Sugiyono, 2016). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-*

Watson (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel.

3.9.4 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui uji koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (uji F) (Imam Ghozali, 2021).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tetapi, apabila nilai dari koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat nilai *adjusted* R^2 yang bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai signifikansi t dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Kriteria pada uji F adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Dengan jumlah populasi sebanyak 193 dan sampel berjumlah 21 perusahaan manufaktur. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan cara mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh pada situs www.idx.co.id.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran deskripsi suatu data seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu independensi komite audit (INDEP), kompetensi komite audit (KOMP), *gender* komite audit (GEND) dan *financial expertise* komite audit (FIEX).

	AD	INDEP	KOMP	GEND	FIEX
Mean	150.2698	0.351556	0.547714	0.269841	0.664048
Median	148.0000	0.333000	0.667000	0.000000	0.667000
Maximum	272.0000	0.667000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	70.00000	0.333000	0.000000	0.000000	0.333000
Std. Dev.	40.23448	0.067810	0.260125	0.447443	0.260211
Skewness	0.421203	3.765797	-0.483587	1.037038	0.049952
Kurtosis	4.103238	16.48440	2.969652	2.075448	1.645802
Jarque-Bera	5.057800	626.2045	2.457912	13.53604	4.840062
Probability	0.079747	0.000000	0.292598	0.001150	0.088919
Sum	9467.000	22.14800	34.50600	17.00000	41.83500
Sum Sq. Dev.	100366.4	0.285088	4.195243	12.41270	4.198017
Observations	63	63	63	63	63

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen *audit delay* (AD) memiliki nilai minimum sebesar 70,00000 pada PT Cottonindo Ariseta Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 272,00000 pada PT Central Proteina Tbk tahun 2020 yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat *audit delay* paling tinggi dibandingkan perusahaan lain, dan memiliki nilai tengah sebesar 148,000. Rata-rata variabel *audit delay* sebesar 150,2698 dengan standar deviasi 40,86812. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti variabel *audit delay* bersifat homogen (normal).

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independensi komite audit (INDEP) memiliki nilai minimum sebesar 0,333000 pada PT Argo Pantas Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,667000 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat independensi paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, dan memiliki nilai tengah sebesar 0,333000. Rata-rata

variabel independensi komite audit sebesar 0,344133 dengan standar deviasi 0,060461. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang berarti variabel independensi komite audit bersifat heterogen.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kompetensi komite audit (KOMP) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 pada PT Atelier's Mechanique Indonesia Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000000 pada perusahaan PT Cottoninendo Ariesta Tbk tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai kompetensi paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, dan memiliki nilai tengah sebesar 0,667000. Rata-rata variabel kompetensi komite audit sebesar 0,550100 dengan standar deviasi 0,266429. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti variabel kompetensi komite audit bersifat homogen.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *gender* komite audit (GEND) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 pada PT Siantar Top Tbk 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000000 pada PT Asia Plast Industri Tbk 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai *gender* paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, dan memiliki nilai tengah sebesar 0,000000. Rata-rata variabel *gender* komite audit sebesar 0,283333 dengan standar deviasi 0,454420. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang berarti variabel *gender* komite audit bersifat heterogen.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *financial expertise* komite audit (EXPER) memiliki nilai minimum sebesar 0,333000 pada PT Indo Komoditi Korpora Tbk 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000000 pada PT Cottonindo Ariesta Tbk tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat *financial expertise* paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dan memiliki nilai tengah sebesar 0,667000. Rata-rata variabel *financial expertise* sebesar 0,672250 dengan standar deviasi 0,264068. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti variabel *financial expertise* bersifat homogen.

4.2.2 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Teknik pada jenis model estimasi ini adalah tidak diubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Namun, sebelum membuat regresi dalam data panel harus menggabungkan *data cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini akan diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang akan digunakan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode seperti ini dikenal dengan model estimasi *common effect*.

Table 4.2
Common Effect Model

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	177.1873	32.87471	5.389774	0.0000
INDEP	-38.24581	78.94755	-0.484446	0.6299
KOMP	-22.40580	21.18905	-1.057423	0.2947
GEND	-7.272607	12.06477	-0.602797	0.5490
FIEX	1.148272	21.21415	0.054128	0.9570
R-squared	0.029597	Mean dependent var	150.2698	
Adjusted R-squared	-0.037327	S.D. dependent var	40.23448	
S.E. of regression	40.97851	Akaike info criterion	10.34001	
Sum squared resid	97395.83	Schwarz criterion	10.51010	
Log likelihood	-320.7104	Hannan-Quinn criter.	10.40691	
F-statistic	0.442251	Durbin-Watson stat	0.781781	
Prob(F-statistic)	0.777550			

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dalam metode ini terdapat asumsi bahwa individu atau perusahaan memiliki intercept yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam *slope regresi*. Adanya variabel-variabel yang tidak seluruhnya masuk dalam persamaan model memungkinkan terjadinya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain, *intercept* ini memiliki kemungkinan berubah untuk setiap individu dan waktu, demikian pula dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Metode estimasi yang digunakan dalam asumsi ini adalah *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) yaitu dengan memasukkan variabel *dummy* untuk menjelaskan terjadinya nilai

intercept yang berbeda-beda sebagai akibat dari perbedaan cross section

Tabel 4.3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.4583	122.0919	1.396147	0.1708
INDEP	-173.6527	185.1779	-0.937761	0.3543
KOMP	-167.6647	101.4261	-1.653072	0.1066
GEND	4.000000	33.87632	0.118077	0.9066
FIEX	198.1982	117.4685	1.687246	0.0097

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.710335	Mean dependent var	150.2698	
Adjusted R-squared	0.527388	S.D. dependent var	40.23448	
S.E. of regression	27.65990	Akaike info criterion	9.765947	
Sum squared resid	29072.67	Schwarz criterion	10.61640	
Log likelihood	-282.6273	Hannan-Quinn criter.	10.10043	
F-statistic	3.882745	Durbin-Watson stat	2.250841	
Prob(F-statistic)	0.000097			

c. Random Effect Model (REM)

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada metode *fixed effect*. Pada metode ini menggunakan residual yang diperkirakan memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model *random effect* memberikan asumsi bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan yang terletak pada *intercept* dan *slope* pada hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan waktu secara langsung, tetapi *intercept* tersebut bersifat random. Perbedaan pada model

ini diakomodasi dengan error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Model seperti ini juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) oleh karena itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien. Metode yang paling tepat adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*.

Tabel 4.4
Random Effect Model

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167.4705	41.97447	3.989818	0.0002
INDEP	-15.71343	92.94241	-0.169066	0.8663
KOMP	-37.80534	31.17922	-1.212517	0.2302
GEND	-6.912351	16.34387	-0.422932	0.6739
FIEX	16.40737	31.30792	0.524065	0.6022
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			32.77924	0.5841
Idiosyncratic random			27.65990	0.4159
Weighted Statistics				
R-squared	0.031812	Mean dependent var	65.81385	
Adjusted R-squared	-0.034960	S.D. dependent var	27.41538	
S.E. of regression	27.89048	Sum squared resid	45116.99	
F-statistic	0.476427	Durbin-Watson stat	1.661132	
Prob(F-statistic)	0.752852			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.012641	Mean dependent var	150.2698	
Sum squared resid	99097.64	Durbin-Watson stat	0.756277	

Langkah-langkah dalam melakukan pemilihan model data panel sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan kriteria, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *P-value cross section F* ≥ 0.05 , maka H_0 diterima sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas *P-value cross section F* ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.465157	(20,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.166052	20	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji chow pada Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk membandingkan antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil pengujian ini untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *chi-square* ≥ 0.05 maka H0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas *chi-square* ≤ 0.05 maka H0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H₀: *Random Effect Model* (REM)

H₁: *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6
Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.971042	4	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji hausman pada Tabel 4.6, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section* F sebesar $0,0000 < 0,05$ maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan.

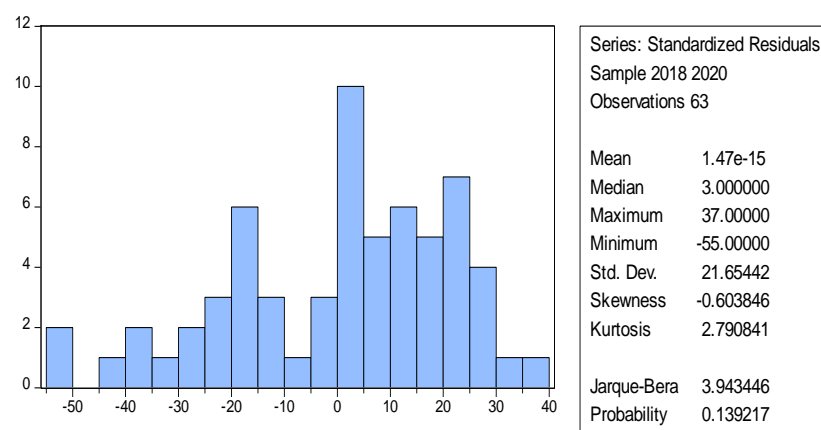
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi pada penelitian model analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar Tabel 4.7, diketahui nilai probabilitas dari statistika *Jarque-Bera* adalah 0,139217. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang berarti uji asumsi klasik tentang kenormalan sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Menurut Imam Ghozali (2021) jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0,8 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Table 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	INDEP	KOMP	GEND	FIEX
INDEP	1.000000	-0.153009	-0.167687	0.028343
KOMP	-0.153009	1.000000	0.142021	0.280394
GEND	-0.167687	0.142021	1.000000	0.191060
FIEX	0.028343	0.280394	0.191060	1.000000

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,8, maka dapat disimpulkan data tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen (H_0 diterima).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk memutuskan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier atau tidak dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel independen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Glejser

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.63391	10.42284	3.226944	0.0021
INDEP	-37.84378	25.03011	-1.511930	0.1360
KOMP	2.035794	6.717931	0.303039	0.7629
GEND	-1.304907	3.825103	-0.341143	0.7342
FIEX	-5.820552	6.725889	-0.865395	0.3904

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar residual observasi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel 4.10

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.710335	Mean dependent var	150.2698
Adjusted R-squared	0.527388	S.D. dependent var	40.23448
S.E. of regression	27.65990	Akaike info criterion	9.765947
Sum squared resid	29072.67	Schwarz criterion	10.61640
Log likelihood	-282.6273	Hannan-Quinn criter.	10.10043
F-statistic	3.882745	Durbin-Watson stat	2.250841
Prob(F-statistic)	0.000097		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2,250841 dengan $n=63$, $k=4$ dan taraf nyata (α) 5%, maka nilai d_l dan d_U di tabel DW. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai d_l sebesar 1,4607 dan d_U sebesar 1,7296. Berdasarkan nilai durbin watson sebesar 2,250841 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar 0,05 maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.11
Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.710335	Mean dependent var	150.2698
Adjusted R-squared	0.527388	S.D. dependent var	40.23448
S.E. of regression	27.65990	Akaike info criterion	9.765947
Sum squared resid	29072.67	Schwarz criterion	10.61640
Log likelihood	-282.6273	Hannan-Quinn criter.	10.10043
F-statistic	3.882745	Durbin-Watson stat	2.250841
Prob(F-statistic)	0.000097		

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000097 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit dan *financial expertise* komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar model menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, dapat juga

dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur nilai determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Square*.

Tabel 4.12
Uji R²

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.710335	Mean dependent var	150.2698
Adjusted R-squared	0.527388	S.D. dependent var	40.23448
S.E. of regression	27.65990	Akaike info criterion	9.765947
Sum squared resid	29072.67	Schwarz criterion	10.61640
Log likelihood	-282.6273	Hannan-Quinn criter.	10.10043
F-statistic	3.882745	Durbin-Watson stat	2.250841
Prob(F-statistic)	0.000097		

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai *adjusted R-square* sebesar 0,527388 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52% variabel dependen yaitu *audit delay* (AD) dapat dijelaskan oleh variabel independennya, independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit dan *financial expertise* komite audit. Sedangkan sisanya sebanyak 48% dijelaskan faktor-faktor lain.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu independensi komite audit, kompetensi komite audit, *gender* komite audit, *financial expertise* komite audit terhadap variabel dependen *audit delay*. Berdasarkan uji pemilihan model yang sudah

dilakukan bahwa *fixed effect model* yang tepat untuk penelitian, maka diperoleh estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.4583	122.0919	1.396147	0.1708
INDEP	-173.6527	185.1779	-0.937761	0.3543
KOMP	-167.6647	101.4261	-1.653072	0.1066
GEND	4.000000	33.87632	0.118077	0.9066
FIEX	198.1982	117.4685	1.687246	0.0097

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditunjukkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 170.4583 - 173.6527 (\text{IND}) - 167.6647 (\text{KOMP}) + 4.000000 (\text{GEND}) + 198.1982 (\text{FIEX}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 170,4583 mengindikasikan bahwa dengan asumsi tidak terjadi perubahan independensi komite audit (IND), kompetensi komite audit (KOM), *gender* komite audit (GEND), *financial expertise* komite audit (FIEX) bernilai konstan (tidak berubah) maka nilai *audit delay* sebesar 170,4583.
2. Nilai koefisien independensi komite audit sebesar -173,6527 menunjukkan nilai negatif antara independensi komite audit dengan *audit*

delay, yang berarti apabila variabel independensi komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengalami penurunan *audit delay* sebesar 173,6527.

3. Nilai koefisien kompetensi komite audit sebesar -167,6647 menunjukkan nilai negatif antara kompetensi komite audit dengan *audit delay*, yang berarti apabila variabel kompetensi komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengalami penurunan *audit delay* sebesar 167,6647.
4. Nilai koefisien gender komite audit sebesar 4,000000 menunjukkan nilai positif antara *gender* komite audit dengan *audit delay*, yang berarti apabila variabel *gender* komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengalami kenaikan *audit delay* sebesar 4,000000.
5. Nilai koefisien *financial expertise* komite audit sebesar 198,1982 menunjukkan nilai positif antara *financial expertise* komite audit dengan *audit delay*, yang berarti apabila variabel *financial expertise* komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengalami kenaikan *audit delay* sebesar 198,1982.

4.2.5 Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Uji T dilakukan untuk menjelaskan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Tabel Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.4583	122.0919	1.396147	0.1708
INDEP	-173.6527	185.1779	-0.937761	0.3543
KOMP	-167.6647	101.4261	-1.653072	0.1066
GEND	4.000000	33.87632	0.118077	0.9066
FIEX	198.1982	117.4685	1.687246	0.0097

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat nilai probabilitas pada variabel independensi komite audit sebesar 0,3543 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai probabilitas kompetensi komite audit sebesar 0,1066 nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai probabilitas pada variabel *gender* komite audit sebesar 0,9066 maka dapat disimpulkan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai probabilitas pada variabel *financial expertise* sebesar 0,0097 maka dapat disimpulkan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien independensi komite audit sebesar -173,6527 yang menunjukkan arah negatif terhadap *audit delay*. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa

nilai probabilitas variabel independensi komite audit 0,3543 yang berarti nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang independen tidak serta merta dapat memperpendek *audit delay*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pemilihan anggota komite audit yang independen hanya sebagai prasyarat agar dapat memenuhi peraturan OJK saja, sehingga kurang memperhatikan tujuan dan fungsi dari pemilihan anggota komite audit yang independen itu sendiri (Fakri & Taqwa, 2019).

Berdasarkan teori agensi, peran komite audit yang independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* belum secara optimal menjalankan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* khususnya *transparency* dan *accountability* sehingga dalam fungsi pengawasannya belum dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan peran komite audit independen belum dapat menjamin penyeimbangan kepentingan antara agen dan prinsipal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningrum & Laksito (2021), Asri & Putri, (2017) dan Frans (2022) yang menyatakan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai koefisien kompetensi komite audit -167,6647 yang menunjukkan arah negatif terhadap *audit*

delay. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kompetensi komite audit sebesar 0,1066 yang berarti nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut teori agensi, semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan atau power yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas laporan, sehingga salah saji semakin kecil. Komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai akan secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini. Komite audit yang kompeten akan mampu melakukan koreksi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk melakukan perbaikan hingga akhir periode keuangan tahunan (Putri Wardhani & Raharja, 2013).

Dalam penelitian Santiani & Muliarta (2018) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki latarbelakang keuangan cenderung bisa membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan karena komite audit yang berlatarbelakang keuangan memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatarbelakang keuangan. Tetapi tugas utama dari komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, hal inilah yang menyebabkan panjang atau

pendeknya penerbitan suatu laporan audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompetensi komite audit yang ada di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marwanti (2015) dan Arifin & Zakarta (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.3 Pengaruh *Gender* Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai koefisien *gender* komite audit 4,0000 yang menunjukkan arah positif terhadap *audit delay*. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *gender* komite audit sebesar 0,9066 yang berarti nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Diferensiasi peran antara perempuan dan laki-laki bukan disebabkan oleh adanya perbedaan biologis, melainkan lebih disebabkan karena adanya faktor sosial (Santiani & Muliarta, 2018). Peran gender dapat berubah dalam kondisi, waktu, dan tempat yang berbeda sehingga peran perempuan dan laki-laki dapat dipertukarkan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afriliana & Ariani (2020) yang menyatakan bahwa *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.4 Pengaruh *Financial Expertise* Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai koefisien *financial expertise* komite audit 198,1982 yang menunjukkan arah negatif terhadap

audit delay. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *financial expertise* komite audit sebesar 0,0097 yang berarti nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori agensi yang digunakan pada penelitian ini bahwa masalah keagenan yang terdapat pada perusahaan dapat teratasi dengan adanya peran dari komite audit yang mengawasi *agent* agar *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan dari *principal*. Dengan demikian, adanya anggota komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi dan keuangan sangatlah penting di dalam suatu perusahaan karena dapat meningkatkan fungsi pemantauan komite audit terhadap manajemen. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang berkeahlian pada bidang akuntansi dan keuangan memiliki wawasan terhadap prinsip dasar akuntansi, proses pelaporan keuangan, dan juga proses audit yang dilakukan perusahaan, sehingga dianggap lebih mampu dan tanggap dalam mendeteksi masalah yang terlewatkan oleh manajemen atau masalah yang perlu diteliti lebih oleh auditor eksternal. Hal ini nantinya akan mempermudah auditor dalam melakukan proses audit yang dimana akan berdampak pada penurunan periode *audit delay*. Pada akhirnya hal ini akan memberikan dampak positif pada perusahaan karena semakin cepat penerbitan laporan keuangan auditan, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak-pihak yang berkepentingan atas relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Siahaya dkk, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Werdaningrum & Laksito, (2021) dan Rianti & Sari (2014) yang menyatakan bahwa *financial expertise* komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. *Gender* komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. *Financial expertise* komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka keterbatasan penelitian yang dapat ditarik:

1. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit dan periode waktu yang pendek

2. Beberapa laporan tahunan perusahaan tidak lengkap atau tidak mengungkapkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga mengurangi jumlah sampel.

5.3 SARAN

Menurut analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka saran yang dapat ditarik:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian sehingga memperoleh jumlah sampel yang akan memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik.
2. Memperluas populasi, tidak hanya perusahaan manufaktur, sehingga apabila terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau tahunan, jumlah sampel masih banyak dan representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Afenya, M. S., Arthur, B., Kwarteng, W., & Kyeremeh, G. (2022). The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Report Time Lag: Evidence From Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 13(4), 1–11. <https://doi.org/10.7176/rjfa/13-4-01>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Agung, A., Gede, P., Arie, B., Nyoman, N., Suryandari, A., & Denpasar, U. M. (2021). *DINAMIKA KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PADA AUDIT*. 21(2) *Jurnal Riset Akuntansi, Auditig dan Informasi*, 175–190.
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arifin Ayu Astuti, Zakarta Adam, P. P. N. (2020). PENGARUH UKURA, KOMPETENSI DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi , Perpajakan Dan Auditing*, 1(1).
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- F. Todd DeZoort, Dana R. Hermanson, & Deborah S. Archambeault, S. A. R. (2012). Audit committee effectiveness: A synthesis of the audit committee literature. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 8(1), 15–31. <https://doi.org/10.22495/cbv8i1art2>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019a). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994–1011. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019b). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.ppp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Frans, K. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.232>
- Frischanita, Y. (2018). A comparative study of the effect of institutional ownership, audit committee, and gender on audit report lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Hashim, U. J. B., & Rahman, R. B. A. (2011). Audit report lag and the effectiveness of audit committee among Malaysian listed companies. *International Bulletin of Business Administration*, 10(10), 50–61. <https://www.scribd.com/doc/65902120/Audit-Report-Lag-and-the-Effectiveness-of-Audit-Committee-Among-Malaysian-Listed-Companies>
- Imam Ghozali, R. D. (2021). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadek, N., Arista, S., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., Widhiastuti, P., Denpasar, U. M., Denpasar, U. M., & Denpasar, U. M. (2022). AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Akuntansi*, Vol 20 (3), 267-278
- Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.934>
- Marwanti, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11, 151–159.
- Mutmainah, K. K. F. dan S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Priya, L. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–16.

- Putri Wardhani & Raharja, (2013). (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 2 No 3*, 1–11.
- Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 488–508.
- Saleh, T. (2020). Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh. *31 Agustus 2020*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>
- Santiani, K. N., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 436–460. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p17>
- Sari, M. M. R., & Supadmi, N. L. (2014). Gender Komite Audit dan Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 9 No 2*.
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). The Effect Of Bankruptcy Probability, Profitability, Audit Committe Expertice, and Audit Committe Activity On Audit Report Lag. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index/>
- Siahaya, A., Angelina, C., & Juniarti. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Auditor Quality Terhadap Audit Report Lag. *Business Accounting Review*, 8(2), 16–29.
- Siregar, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.14037>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D (3rd ed)*. Penerbit Alfabeta.
- Supadmi, M. M. R. S. & N. L. (2014). Gender Komite Audit Dan Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 9 No 2*.
- Wandrianto, R., Anugerah, R., Nurmayanti, P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Werdaningrum, V., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit : Ukuran , Rapat , Komite Audit Independen , Dan Audit Committee Financial Expertise Terhadap Audit Report Lag Dengan Cost of Debt Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2016), 1–12.

- Whittred, G. P. (1980). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 623. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- Wulandari, R. M., & Wijayanti, P. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unisulla*, 53(9), 1689–1699.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Ateliers Mecaniques D'Indonesia	AMIN
2.	Argo Pantas Tbk	ARGO
3.	Berlina Tbk	BRNA
4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5.	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
6.	Garudafood Putra Putri Tbk	GOOD
7.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
8.	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
9.	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
10.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
11.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
12.	Asia Pasific Investama Tbk	MYTX
13.	Siantar Top Tbk	STTP
14.	Trias Sentosa Tbk	TRST
15.	Cottoniindo Arista Tbk	KPAS
16.	Century Textile Industri Tbk	CNTX
17.	Sky Energy Indonesia Tbk	JKSY
18.	Sepatu Bata Tbk	BATA
19.	Inocycle Technology Group Tbk	INOV
20.	AsiaPlast Industri Tbk	APLI
21.	Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Data

Tabulasi Data Tahun 2018

		<i>Audit Delay</i>	Independensi Komite Audit (INDEP)	Kompetensi Komite Audit (KOMP)	<i>Gender Komite Audit (GEND)</i>	<i>Financial Expertise Komite Audit (FIEX)</i>
No	Kode Perusahaan	Rentang waktu per 31 desember sampai tanggal laporan auditor independen	Komite Audit yg independen/jumlah komite audit	Komite audit yg kompeten /jumlah komite audit	Dummy	Komite audit yg berlatar belakang akuntansi/ jumlah komite auditx100%
1.	AMIN	114	0.333	0	0	1
2.	ARGO	129	0.333	0	0	0.667
3.	BRNA	192	0.333	0.333	1	1
4.	BTEK	187	0.333	0.667	0	1
5.	CPRO	188	0.333	0.667	0	0.667
6.	GOOD	185	0.333	0.667	0	0.333
7.	HDTX	188	0.333	0.667	0	0.333
8.	HRTA	186	0.333	0.333	1	0.333
9.	IKBI	168	0.333	0.333	1	1
10.	LPIN	187	0.333	0.333	0	1
11.	MRAT	108	0.333	0.5	0	0.5
12.	MYTX	147	0.333	0.667	0	0.667
13.	STTP	189	0.333	0.333	0	0.333
14.	TRST	84	0.333	1	0	1
15.	KPAS	76	0.333	1	0	1
16.	CNTX	177	0.333	0.667	0	0.667
17.	JKSY	74	0.333	0.667	1	0.667
18.	BATA	89	0.333	0.667	0	0.667
19.	INOV	105	0.333	0.333	0	0.333
20.	APLI	87	0.333	0.667	1	0.667
21.	INCF	119	0.333	0.333	0	0.333

Tabulasi Data Tahun 2019

		<i>Audit Delay</i>	Independensi Komite Audit (INDEP)	Kompetensi Komite Audit (KOMP)	<i>Gender Komite Audit (GEND)</i>	<i>Financial Expertise Komite Audit (FIEX)</i>
No	Kode Perusahaan	Rentang waktu per 31 desember sampai tanggal laporan auditor independen	Komite Audit yg independen/jumlah komite audit	Komite audit yg kompeten /jumlah komite audit	Dummy	Komite audit yg berlatar belakang akuntansi/ jumlah komite auditx100%
1.	AMIN	178	0.333	0	0	1
2.	ARGO	147	0.333	0	0	0.667
3.	BRNA	132	0.333	0.333	1	1
4.	BTEK	150	0.333	0.667	0	1
5.	CPRO	267	0.333	0.667	0	0.667
6.	GOOD	129	0.333	0.667	0	0.333
7.	HDTX	150	0.333	0.667	0	0.333
8.	HRTA	139	0.333	0.333	1	0.333
9.	IKBI	192	0.333	0.667	1	1
10.	LPIN	121	0.667	0.333	0	1
11.	MRAT	148	0.5	0.5	0	0.5
12.	MYTX	148	0.333	0.667	0	0.667
13.	STTP	148	0.333	0.333	0	0.333
14.	TRST	140	0.333	1	0	1
15.	KPAS	70	0.333	1	0	1
16.	CNTX	209	0.333	0.667	0	0.667
17.	JKSY	162	0.333	0.667	1	0.667
18.	BATA	150	0.333	0.667	0	0.667
19.	INOV	148	0.333	0.333	0	0.333
20.	APLI	129	0.333	0.667	1	0.667
21.	INCF	150	0.333	0.333	0	0.333

Tabulasi Data Tahun 2020

		<i>Audit Delay</i>	Independensi Komite Audit (INDEP)	Kompetensi Komite Audit (KOMP)	<i>Gender Komite Audit (GEND)</i>	<i>Financial Expertise Komite Audit (FIEX)</i>
No	Kode Perusahaan	Rentang waktu per 31 desember sampai tanggal laporan auditor independen	Komite Audit yg independen/jumlah komite audit	Komite audit yg kompeten /jumlah komite audit	Dummy	Komite audit yg berlatar belakang akuntansi/ jumlah komite auditx100%
1.	AMIN	176	0.333	0	0	1
2.	ARGO	147	0.333	0	0	0.667
3.	BRNA	140	0.333	0.667	1	1
4.	BTEK	145	0.333	0.667	0	1
5.	CPRO	272	0.333	0.667	0	0.667
6.	GOOD	130	0.333	0.667	0	0.333
7.	HDTX	179	0.333	0.667	0	0.333
8.	HRTA	148	0.333	0.333	1	0.333
9.	IKBI	207	0.333	0.667	1	1
10.	LPIN	127	0.667	0.667	1	0.667
11.	MRAT	151	0.5	0.5	0	0.5
12.	MYTX	149	0.333	0.667	0	0.667
13.	STTP	145	0.333	0.333	0	0.333
14.	TRST	147	0.333	1	0	1
15.	KPAS	77	0.333	1	1	1
16.	CNTX	208	0.333	0.667	0	0.667
17.	JKSY	151	0.333	0.667	1	0.667
18.	BATA	144	0.333	0.667	0	0.667
19.	INOV	147	0.333	0.333	0	0.333
20.	APLI	144	0.333	0.667	1	0.667
21.	INCF	147	0.333	0.333	0	0.333

Lampiran 3

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	AD	INDEP	KOMP	GEND	FIEX
Mean	150.2698	0.351556	0.547714	0.269841	0.664048
Median	148.0000	0.333000	0.667000	0.000000	0.667000
Maximum	272.0000	0.667000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	70.00000	0.333000	0.000000	0.000000	0.333000
Std. Dev.	40.23448	0.067810	0.260125	0.447443	0.260211
Skewness	0.421203	3.765797	-0.483587	1.037038	0.049952
Kurtosis	4.103238	16.48440	2.969652	2.075448	1.645802
Jarque-Bera	5.057800	626.2045	2.457912	13.53604	4.840062
Probability	0.079747	0.000000	0.292598	0.001150	0.088919
Sum	9467.000	22.14800	34.50600	17.00000	41.83500
Sum Sq. Dev.	100366.4	0.285088	4.195243	12.41270	4.198017
Observations	63	63	63	63	63

Lampiran 4

Common Effect Model

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	177.1873	32.87471	5.389774	0.0000
INDEP	-38.24581	78.94755	-0.484446	0.6299
KOMP	-22.40580	21.18905	-1.057423	0.2947
GEND	-7.272607	12.06477	-0.602797	0.5490
FIEX	1.148272	21.21415	0.054128	0.9570
R-squared	0.029597	Mean dependent var	150.2698	
Adjusted R-squared	-0.037327	S.D. dependent var	40.23448	
S.E. of regression	40.97851	Akaike info criterion	10.34001	
Sum squared resid	97395.83	Schwarz criterion	10.51010	
Log likelihood	-320.7104	Hannan-Quinn criter.	10.40691	
F-statistic	0.442251	Durbin-Watson stat	0.781781	
Prob(F-statistic)	0.777550			

Lampiran 5

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.4583	122.0919	1.396147	0.1708
INDEP	-173.6527	185.1779	-0.937761	0.3543
KOMP	-167.6647	101.4261	-1.653072	0.1066
GEND	4.000000	33.87632	0.118077	0.9066
FIEX	198.1982	117.4685	1.687246	0.0997

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.710335	Mean dependent var	150.2698
Adjusted R-squared	0.527388	S.D. dependent var	40.23448
S.E. of regression	27.65990	Akaike info criterion	9.765947
Sum squared resid	29072.67	Schwarz criterion	10.61640
Log likelihood	-282.6273	Hannan-Quinn criter.	10.10043
F-statistic	3.882745	Durbin-Watson stat	2.250841
Prob(F-statistic)	0.000097		

Lampiran 6

Random Effect Model

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167.4705	41.97447	3.989818	0.0002
INDEP	-15.71343	92.94241	-0.169066	0.8663
KOMP	-37.80534	31.17922	-1.212517	0.2302
GEND	-6.912351	16.34387	-0.422932	0.6739
FIEX	16.40737	31.30792	0.524065	0.6022

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		32.77924	0.5841
Idiosyncratic random		27.65990	0.4159

Weighted Statistics			
R-squared	0.031812	Mean dependent var	65.81385
Adjusted R-squared	-0.034960	S.D. dependent var	27.41538
S.E. of regression	27.89048	Sum squared resid	45116.99
F-statistic	0.476427	Durbin-Watson stat	1.661132
Prob(F-statistic)	0.752852		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.012641	Mean dependent var	150.2698
Sum squared resid	99097.64	Durbin-Watson stat	0.756277

Lampiran 7

Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.465157	(20,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.166052	20	0.0000

Lampiran 8

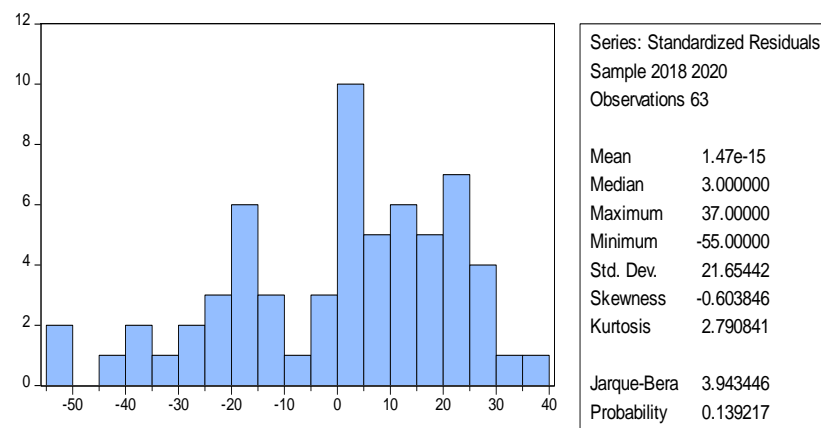
Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.971042	4	0.0000

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 10**Hasil Uji Multikolinearitas**

	INDEP	KOMP	GEND	FIEX
INDEP	1.000000	-0.153009	-0.167687	0.028343
KOMP	-0.153009	1.000000	0.142021	0.280394
GEND	-0.167687	0.142021	1.000000	0.191060
FIEX	0.028343	0.280394	0.191060	1.000000

Lampiran 11**Hasil Uji Glejser**

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.63391	10.42284	3.226944	0.0021
INDEP	-37.84378	25.03011	-1.511930	0.1360
KOMP	2.035794	6.717931	0.303039	0.7629
GEND	-1.304907	3.825103	-0.341143	0.7342
FIEX	-5.820552	6.725889	-0.865395	0.3904

Lampiran 12**Hasil Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.710335	Mean dependent var	150.2698
Adjusted R-squared	0.527388	S.D. dependent var	40.23448
S.E. of regression	27.65990	Akaike info criterion	9.765947
Sum squared resid	29072.67	Schwarz criterion	10.61640
Log likelihood	-282.6273	Hannan-Quinn criter.	10.10043
F-statistic	3.882745	Durbin-Watson stat	2.250841
Prob(F-statistic)	0.000097		

Lampiran 13

Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.4583	122.0919	1.396147	0.1708
INDEP	-173.6527	185.1779	-0.937761	0.3543
KOMP	-167.6647	101.4261	-1.653072	0.1066
GEND	4.000000	33.87632	0.118077	0.9066
FIEX	198.1982	117.4685	1.687246	0.0997

Lampiran 14

Hasil Plagiasi

AnitaNS_185221244			
ORIGINALITYREPORT			
24%	25%	9%	21%
SIMILARITYINDEX	INTERNETSOURCES	PUBLICATIONS	STUDENTPAPERS
PRIMARYSOURCES			
1	www.jim.unsyiah.ac.id InternetSource		4%
2	repository.ub.ac.id InternetSource		3%
3	dspace.uui.ac.id InternetSource		3%
4	publication.petra.ac.id InternetSource		3%
5	SubmittedtoUniversitasPendidikanIndonesiasia StudentPaper		2%
6	repository.umsu.ac.id InternetSource		2%
7	Arif Rachman Hakim Rangkuti, IbdalsyahIbdalsyah,AbristaDevi. "PengaruhKeuangan InklusifdanBankSyariahterhadapKonsumsiNasional Indonesia", El-Mal: Jurnal		2%

Lampiran 15**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anita Nur Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 23 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kemiri RT 04 RW 04 , Tlogorandu , Juwiring, Klaten
Agama : Islam
No Hp : 085640436841
Email : anitasafitri530@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiah Tlogorandu Lulus Tahun 2005
2. SD 1 Tlogorandu Lulus Tahun 2011
3. SMP N 1 Juwiring Lulus Tahun 2014
4. MAN 1 Sukoharjo Lulus Tahun 2017
5. Uin Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2018